

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi, karena dalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang memiliki daya saing. Untuk mencapai hal tersebut, maka proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai fasilitator utama yang memiliki peranan paling penting.

Guru sebagai salah satu unsur dan pemegang peranan yang sangat penting dan dianggap bertanggung jawab dalam keberhasilan siswanya dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran didalam kelas sebagai pendorong keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut harus memiliki 4 kompetensi keprofesionalan seorang guru yang mencakup; kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Pada struktur kurikulum 2013, Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi Inti yang dimaksud mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang

berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Namun disekolah pembelajaran berpusat pada guru (teacher centred). Sehingga membuat siswa menjadi tidak kreatifitas dalam mengikuti pelajaran akuntansi dan timbullah pemikiran yang menganggap akuntansi sebagai pelajaran yang sulit. Tidak kreatifnya siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar yang mereka peroleh dan itu ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah, dalam setiap mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran akuntansi. Proses pembelajaran yang dilakukan guru terbatas pada penugasan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal siswa memiliki beragam bentuk kecerdasan, potensi, kemampuan dan keahlian yang perlu dikembangkan. Semua ini tidak bisa diwadahi hanya dengan satu kemampuan guru berupa kemampuan menyampaikan materi saja.

Setiap guru hendaklah memiliki kompetensi sebagai modal dasar dalam melaksanakan tugas keguruannya. Dengan kompetensi tersebut guru diharapkan menjadi guru yang profesional. Keprofesionalan yang dimiliki oleh seorang guru harus menjadi guru yang mampu bertindak dan berpikir kritis dalam melaksanakan tugasnya dan menemukan alternative yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri dan sejalan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Meskipun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan lengkap dan baik tetapi apabila guru tidak memiliki kemampuan dalam menerapkan model

pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, maka siswa tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Terkadang kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan tepat, sehingga pembelajaran berlangsung dengan sedikit membosankan.

Oleh karena itu guru harus melakukan sesuatu agar pembelajaran yang terlaksana tidak membosankan dan cara itu adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Ketika guru memiliki metode/model pembelajaran yang baik dapat merangsang kreativitas belajar siswa, karena kreativitas merupakan proses menempatkan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Siswa yang kreatif terhadap materi yang dipelajari akan dengan sungguh-sungguh mempelajarinya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai kreativitas. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti oleh siswa dan akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Setelah penulis melakukan observasi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Patumbak, penulis melihat guru mata pelajaran akuntansi hanya menggunakan metode konvensional, tanya jawab dan penugasan. Sehingga siswa menunjukkan rendahnya kreativitas yang mereka miliki, mereka hanya sekedar duduk di dalam kelas dan tidak ada interaksi yang aktif terjadi. Lalu dengan observasi yang dilakukan didapatkan persentase ketuntasan nilai ulangan harian siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi
SMK Negeri 1 Patumbak

No	Test	KKM	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai <KKM	%	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai \geq KKM	%
1	UH – 1	75	21	60	14	40
2	UH – 2	75	20	57,14	15	42,86
3	UH - 3	75	22	62,86	13	37,14
Jumlah			63		42	
Rata-Rata			21 Orang	60	14 orang	40

Sumber : *Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Negeri 1 Patumbak.*

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil ulangan harian ke 1 di kelas X AK 1 hanya ada 14 orang siswa (40%) yang memperoleh nilai diatas KKM. Pada ulangan harian ke 2 dikelas tersebut terjadi sedikit saja peningkatan yaitu 15 orang siswa (42,86%) yang mendapatkan nilai diatas standar KKM. Pada ulangan harian yang ke 3 terjadi penurunan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai KKM yaitu 13 orang siswa saja (37,14%). Jika dirata-ratakan secara keseluruhan nilai ulangan ke 1 sampai nilai ulangan harian ke 3 hanya ada 14 orang siswa saja yang memiliki nilai melewati standard KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 75.

Persentase siswa yang tidak lulus lebih besar dibanding dengan persentasi siswa yang lulus. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XAK SMK N 1 Patumbak, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih menggunakan pembelajaran metode konvensional yang lebih mementingkan pada pencapaian materi. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai

perintah guru akibatnya siswa menjadi kurang mengerti apa yang diajarkan guru terhadap siswanya dan menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran .

Hal ini juga dapat menyebabkan rendahnya kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu kurangnya persiapan guru dalam mengajar, menguasai berbagai macam model pembelajaran dan strategi pembelajaran pengelolaan kelas yang kurang baik.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternative yang dapat diterapkan adalah model *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang dimana guru menghubungkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK N.1 Patumbak tahun ajaran 2017/2018*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa kreativitas belajar siswa masih rendah?
2. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa umumnya masih dibawah KKM?
3. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Negeri 1 Patumbak?
4. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK N 1 Patumbak ?
5. Apakah metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X AK SMK N 1 Patumbak ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas , adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kreativitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas X AK SMK N 1 Patumbak ?

2. Apakah hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas X AK SMK N 1 Patumbak ?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa .

Dalam penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* menekankan pada keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, setiap siswa dituntut untuk aktif dan diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri masalahnya dengan cara melakukan observasi yang akan dibimbing oleh guru mereka. Dengan pendekatan *contextual teaching and learning* siswa juga membentuk keberanian untuk mengeluarkan pendapat mereka masing-masing dengan melakukan presentasi di kelas mengenai hasil observasi yang mereka temukan, kemudian memberikan solusi sesuai pendapat dan pemikiran masing-masing yang dibantu oleh guru sebagai pembimbing mereka dalam belajar.

Hal ini membantu siswa untuk berkomunikasi aktif dengan guru maupun dengan sesama siswa. Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah

pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Setelah itu siswa diharuskan untuk membuat laporan untuk hasil observasi dan diskusi mereka.

Sehingga siswa dapat aktif dan memahami makna pembelajaran yang dilakukannya dengan mengalami sendiri. Jadi, ketika ujian dilaksanakan siswa akan menjawab soal-soal latihan berdasarkan pemahaman mereka dan bukan dengan menghafal materi saja melainkan memahaminya. Selain itu model ini akan membuat siswa mendapatkan peran.

Yang menjadikan proses pembelajaran semakin menarik dan siswa akan dituntut untuk bertanggungjawab dalam mengemban peran yang dilakukannya. Sehingga jika model ini dilaksanakan di dalam kelas maka pembelajaran akan terlihat kompleks. Sehingga siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan diskusi yang mereka lakukan. Kemudian di akhir pembelajaran, guru akan menyimpulkan hasil diskusi siswa.

Dengan demikian pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*, maka hasil belajar siswa SMK N 1 Patumbak dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan kerativitas belajar akuntans isiswa kelas X di SMK N 1 Patumbak Medan Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar belajar akuntansi siswa kelas X di SMK N 1 Patumbak Medan Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru tentang cara yang baik dan mudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi siswa yang bisa diaplikasikan pada saat mengajar nanti.
2. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi guru khususnya guru akuntansi di SMK N 1 Patumbak untuk menentukan model pembelajarn yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.